

STRATEGI PENGELOLAAN LAYANAN ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM IPA PADA SMK NEGERI KOTA LUBUKLINGGAU

Destrianto Faisal¹, Rudi Erwand², Ahmad Gawdy Prananosa³

Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}

destriantofaisal@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan layanan administrasi sarana dan prasarana laboratorium IPA pada SMK Negeri 1, SMK Negeri 2, SMK Negeri 3, dan SMK Negeri 4 Kota Lubuklinggau. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, kepala laboratorium, laboran, serta guru IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan layanan administrasi laboratorium IPA meliputi perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, pengorganisasian tugas pengelola laboratorium, pelaksanaan layanan administrasi yang tertib dan sistematis, serta pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Selain itu, terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan layanan administrasi, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga laboran, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang belum optimal. Simpulan, strategi pengelolaan layanan administrasi laboratorium IPA perlu dilakukan secara terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan melalui koordinasi yang baik serta pemanfaatan teknologi administrasi untuk meningkatkan efektivitas layanan laboratorium di sekolah.

Kata Kunci: Administrasi Laboratorium, Sarana dan Prasarana, Strategi Pengelolaan

ABSTRACT

This study aimed to describe the management strategies of administrative services for science laboratory facilities and infrastructure at SMK Negeri 1, SMK Negeri 2, SMK Negeri 3, and SMK Negeri 4 Lubuklinggau City. The method used was a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation studies. The research informants consisted of school principals, vice principals for facilities and infrastructure, laboratory heads, laboratory assistants, and science teachers. The results show that the management strategies of science laboratory administrative services include planning the needs for facilities and infrastructure, organizing the duties of laboratory managers, implementing orderly and systematic administrative

services, and conducting periodic supervision and evaluation. Several obstacles were identified, including limited budgets, a lack of laboratory assistants, and suboptimal utilization of facilities and infrastructure. In conclusion, the management strategy of science laboratory administrative services needs to be carried out in a planned, organized, and sustainable manner through effective coordination and the use of administrative technology to improve the effectiveness of laboratory services in schools.

Keywords: *Laboratory Administration, Facilities and Infrastructure, Management Strategy*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh guru dan peserta didik, tetapi juga oleh seluruh komponen yang terlibat di dalamnya, termasuk tenaga administrasi sekolah. Tenaga administrasi memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional sekolah, seperti pengelolaan data, administrasi keuangan, kepegawaian, sarana dan prasarana, serta pelayanan administratif bagi guru, peserta didik, dan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kinerja tenaga administrasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam mengelola dan mengarahkan seluruh sumber daya sekolah agar berjalan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada supervisi akademik terhadap guru, tetapi juga mencakup pembinaan dan pengembangan tenaga administrasi. Kepala sekolah dituntut memiliki strategi kepemimpinan yang mampu memotivasi, menggerakkan, serta meningkatkan kompetensi tenaga administrasi agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Namun, dalam kenyataannya peran tenaga administrasi di banyak sekolah, termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri, sering kali belum mendapatkan perhatian yang optimal. Masih terdapat tenaga administrasi yang kurang disiplin, belum memahami tugas pokok dan fungsinya secara mendalam, serta memiliki motivasi yang relatif rendah dalam memberikan pelayanan administrasi yang cepat, tepat, dan akurat. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya efektivitas pelayanan serta produktivitas kerja sekolah secara keseluruhan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kepala sekolah perlu menerapkan strategi kepemimpinan yang tepat. Strategi tersebut dapat berupa pemberdayaan tenaga administrasi melalui pelatihan dan pembinaan, pemberian motivasi dan penghargaan, penciptaan lingkungan kerja yang kondusif, serta penerapan sistem

evaluasi yang transparan dan objektif. Pemilihan dan penerapan strategi kepemimpinan yang sesuai sangat menentukan keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga administrasi.

Keberadaan laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan alat dan bahan, tetapi juga oleh bagaimana layanan administrasi sarana dan prasarana tersebut dikelola. Pengelolaan layanan administrasi yang efektif akan menjamin ketersediaan, keterawatan, serta pemanfaatan laboratorium secara optimal. Sebaliknya, pengelolaan yang kurang baik dapat menyebabkan kerusakan sarana, ketidakteraturan administrasi, serta rendahnya efektivitas pembelajaran.

Salah satu sarana penting dalam menunjang pembelajaran berbasis praktik adalah laboratorium, termasuk laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Laboratorium IPA berfungsi sebagai wahana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan pengamatan, eksperimen, dan praktik secara langsung sehingga dapat mengembangkan keterampilan proses sains, kemampuan berpikir kritis, serta sikap ilmiah. Keberadaan laboratorium IPA yang memadai dan terkelola dengan baik akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik.

Namun demikian, keberhasilan pemanfaatan laboratorium IPA tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan alat dan bahan, tetapi juga oleh kualitas layanan administrasi sarana dan prasarana laboratorium tersebut. Layanan administrasi mencakup kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan sarana dan prasarana. Pengelolaan layanan administrasi yang tidak tertata dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kerusakan alat, kehilangan inventaris, ketidakteraturan jadwal penggunaan laboratorium, serta rendahnya tingkat pemanfaatan sarana yang tersedia.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Pengelolaan tersebut menuntut adanya strategi yang tepat agar sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Strategi pengelolaan layanan administrasi sarana dan prasarana laboratorium IPA perlu dirancang dengan memperhatikan kebutuhan pembelajaran, ketersediaan anggaran, sumber daya manusia, serta kebijakan sekolah dan pemerintah.

Pada tataran implementasi, masih banyak SMK Negeri yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan layanan administrasi laboratorium IPA. Kendala tersebut antara lain keterbatasan anggaran untuk pengadaan dan perawatan alat, kurangnya tenaga laboran yang memiliki kompetensi yang sesuai, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem administrasi laboratorium. Selain itu, koordinasi antara pengelola laboratorium dengan guru pengguna laboratorium juga sering kali belum berjalan secara maksimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan layanan administrasi sarana dan prasarana laboratorium IPA memerlukan perhatian serius dari pihak sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dituntut untuk mampu merumuskan strategi pengelolaan yang efektif, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Strategi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan mutu layanan administrasi laboratorium, menjamin keberlangsungan fungsi laboratorium, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan di SMK.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada strategi pengelolaan layanan administrasi sarana dan prasarana laboratorium IPA pada SMK Negeri 1, SMK Negeri 2, SMK Negeri 3, dan SMK Negeri 4 Kota Lubuklinggau. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan layanan administrasi laboratorium IPA dilaksanakan di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan manajemen pendidikan serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan laboratorium IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan pelayanan tenaga administrasi sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang alami, mendalam, dan menyeluruh sesuai dengan konteks yang terjadi di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali makna dari berbagai peristiwa yang terjadi sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara objektif. Dalam pelaksanaannya, peneliti terjun langsung ke lapangan, yaitu pada SMK Negeri di Kota Lubuklinggau, untuk mengumpulkan data penelitian serta melakukan analisis data selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran individu maupun kelompok (Adlini et al., 2022). Selain itu, penelitian kualitatif juga dipahami sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang mengkaji fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas (Yin, 1994). Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini berupaya memperoleh gambaran yang mendalam mengenai strategi pengelolaan layanan

administrasi sarana dan prasarana laboratorium IPA pada SMK Negeri 1, SMK Negeri 2, SMK Negeri 3, dan SMK Negeri 4 Kota Lubuklinggau.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, kepala laboratorium IPA, laboran, serta guru IPA. Penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan laboratorium IPA di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) wawancara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai strategi serta kendala dalam pengelolaan layanan administrasi laboratorium, (2) observasi untuk melihat secara langsung kondisi sarana dan prasarana serta pelaksanaan layanan administrasi laboratorium IPA, dan (3) studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan laboratorium, seperti dokumen perencanaan, daftar inventaris, jadwal penggunaan laboratorium, serta laporan kegiatan laboratorium.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas dan kredibilitas data penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan layanan administrasi sarana dan prasarana laboratorium IPA di SMK Negeri 1, SMK Negeri 2, SMK Negeri 3, dan SMK Negeri 4 Kota Lubuklinggau meliputi beberapa aspek berikut.

Pertama, perencanaan sarana dan prasarana laboratorium IPA dilakukan melalui analisis kebutuhan yang didasarkan pada kurikulum, jumlah peserta didik, serta kondisi sarana yang tersedia. Perencanaan tersebut dituangkan dalam program kerja tahunan dan diajukan melalui rapat sekolah sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan bersama.

Kedua, pengorganisasian pengelolaan laboratorium dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi pengelola laboratorium secara jelas. Struktur tersebut meliputi kepala laboratorium, laboran, serta guru pengguna laboratorium. Pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing pengelola dituangkan dalam surat keputusan kepala sekolah sehingga setiap pihak memiliki kejelasan peran dalam pengelolaan laboratorium.

Ketiga, pelaksanaan layanan administrasi laboratorium IPA meliputi berbagai kegiatan administratif, seperti inventarisasi alat dan bahan, pencatatan penggunaan laboratorium, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta penyusunan laporan administrasi laboratorium. Pelaksanaan layanan administrasi tersebut dilakukan secara rutin dan berpedoman pada prosedur operasional standar yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Keempat, pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana melalui kegiatan monitoring secara berkala. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pengelolaan layanan administrasi laboratorium serta untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Empat strategi yang diterapkan oleh kepala SMK Negeri 1, SMK Negeri 2, SMK Negeri 3, dan SMK Negeri 4 Kota Lubuklinggau dalam meningkatkan pelayanan tenaga administrasi dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Penerapan strategi tersebut bertujuan agar target peningkatan pelayanan administrasi sekolah dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala SMK Negeri di Kota Lubuklinggau dalam hasil wawancara berikut.

“Empat strategi tersebut saya terapkan secara berkala dan terus-menerus. Tujuannya adalah agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai, yaitu meningkatkan pelayanan tenaga administrasi sekolah. Implementasi strategi ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kualitas layanan serta meningkatkan kinerja tenaga administrasi sekolah sehingga mereka dapat melaksanakan tugas secara maksimal. Adapun tugas tenaga administrasi meliputi pelayanan administrasi laboratorium IPA, administrasi kepegawaian, administrasi kesiswaan, administrasi perlengkapan, administrasi persuratan dan kearsipan, serta administrasi keuangan.”

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pengelolaan layanan administrasi laboratorium IPA, antara lain keterbatasan anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, keterbatasan tenaga laboran, serta masih rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi laboratorium.

PEMBAHASAN

Perumusan strategi merupakan langkah yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Strategi yang tepat memungkinkan sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi strategi organisasi sekolah agar seluruh sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal (Majid, 2021).

Strategi pengelolaan layanan administrasi sarana dan prasarana laboratorium IPA di SMK Negeri 1, SMK Negeri 2, SMK Negeri 3, dan SMK Negeri 4 Kota Lubuklinggau menunjukkan bahwa perencanaan yang sistematis menjadi dasar utama dalam pengelolaan laboratorium. Perencanaan yang didasarkan pada analisis kebutuhan dan kurikulum merupakan bagian penting dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif (Manurung et al., 2020).

Pengorganisasian yang jelas melalui pembagian tugas dan tanggung jawab mampu meningkatkan keteraturan layanan administrasi. Struktur organisasi yang jelas memungkinkan setiap individu memahami perannya dalam organisasi sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan secara efektif (Susilawati, 2020).

Pelaksanaan layanan administrasi laboratorium yang tertib, seperti inventarisasi alat dan bahan, pemeliharaan sarana, serta pencatatan penggunaan laboratorium, merupakan bagian dari proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang bertujuan mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran (Almarogi & Rofvini, 2020).

Namun demikian, keterbatasan anggaran serta sumber daya manusia masih menjadi kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan memerlukan strategi pengelolaan yang efektif agar sarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal (Sugesti, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan layanan administrasi sarana dan prasarana laboratorium IPA di SMK Negeri 1, SMK Negeri 2, SMK Negeri 3, dan SMK Negeri 4 Kota Lubuklinggau dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan yang sistematis, pengorganisasian pengelola laboratorium yang jelas, pelaksanaan layanan administrasi yang tertib, serta pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Strategi tersebut berperan penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan laboratorium IPA sebagai sarana pembelajaran di sekolah.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan anggaran, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan administrasi laboratorium. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan perencanaan berbasis prioritas, memperkuat koordinasi antar pengelola laboratorium, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi administrasi guna meningkatkan kualitas layanan laboratorium IPA di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Almarogi, A. M., & Rofvini, R. (2020). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. *Inclusive: Journal of Special Education*, 6(2). <https://doi.org/10.30999/jse.v6i2.1117>
- Majid, L. A. (2021). Manajemen pengembangan sarana dan prasarana dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.47>

- Manurung, R., Harahap, E., Tahrin, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen sarana prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sugesti, T. (2019). Manajemen sarana prasarana pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. *Educandum: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.24114/em.v10i2.13197>
- Susilawati, E. (2020). Manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.18592/moe.v6i1.5468>
- Yin, R. K. (1994). *Case study research: Design and methods* (2nd ed.). SAGE Publications